

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan, fenomena ini bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi merupakan tanggung jawab sektor swasta (organisasi, instansi, perusahaan) dan masyarakat. Partisipasi masyarakat lebih berfungsi sebagai sarana *checks dan balances* bagi pemerintah melalui mekanisme pelaksanaan pengawasan jalannya pemerintahan agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan serta kewenangan sosial pemerintah sehingga akan mempengaruhi proses kebijakan publik.

Kebijakan publik merupakan fokus dari ilmu administrasi publik yakni: suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang cara pengelolaan suatu organisasi publik dalam konteks kehidupan bernegara. Pengelolaan ini melibatkan 3 (tiga) unsur yaitu pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sebagai penerapan konsep *good governance*. *Good governance* sebagai suatu tata kelola organisasi yang baik dan sehat, merupakan suatu penyelenggaraan manajemen yang bertanggung jawab sejalan dengan prinsip demokrasi yang efisien serta untuk mencegah adanya penyalahgunaan alokasi dana investasi dan korupsi baik secara politik maupun administrasi. Negara menjadi katalisator dan fasilitator dari keinginan dan kepentingan masyarakat serta pihak swasta.

Kita pernah mendengar adanya sengketa antara masyarakat dengan perusahaan karena tidak adanya hubungan harmonis perusahaan dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Perusahaan dianggap hanya memikirkan tujuan bisnis semata tanpa melihat serta memperhatikan dampak aktivitasnya pada kehidupan sosial masyarakat seperti misalnya terjadi pencemaran lingkungan serta munculnya kerusakan jalan akibat dari aktivitas bisnis

tanpa memedulikan kondisi lingkungannya. Akibat hubungan yang tidak harmonis muncullah berbagai konflik atau persengketaan seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Freeport di Tembaga Pura Papua.

Oleh karena itu, pemerintah telah mengatur aktivitas suatu perusahaan untuk memastikan tujuan bisnis perusahaan sejalan dengan tujuan negara. Tanggung jawab perusahaan sebagai pihak swasta tidak lagi hanya pada aspek keuntungan semata, tetapi juga tanggung jawab dalam kegiatan sosial dan lingkungan yang saat ini diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan ini menjelaskan bahwa suatu badan atau lembaga hukum wajib melaksanakan kegiatan sosial dan menjaga kestabilan lingkungan. Selain itu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang pelaksanaan kegiatan Perseroan Terbatas (PT) menjelaskan bahwa kehadiran suatu lembaga perlu bersinergi dengan negara yang selalu mendorong aktivitas yang memiliki pengaruh pada taraf kehidupan masyarakat. Lebih lanjut diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, pada Pasal 1 Butir 3 menyatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat umumnya. Salah satunya dengan cara mengembangkan program pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility atau CSR dalam pelaksanaannya akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek dari program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi di bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan. CSR menjadi topik yang menarik

dalam pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat untuk usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah. Namun menjadi tugas dan tanggung jawab dunia usaha, Konsep *Triple Bottom Line* dengan penekanan pada aspek pemberdayaan masyarakat menyangkut 3 (tiga) aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan, menjadi koridor utama dalam pengembangan. Sinergi konsep ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission on Environment and Development (WCED)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia menetapkan beberapa dimensi yang sangat lekat dan bersinggungan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini (Ambadar, 2014). Kondisi masyarakat pada umumnya di Indonesia masih tingginya angka pengangguran, banyaknya jumlah kemiskinan serta di topang dengan rendahnya kualitas pendidikan serta kesehatan masyarakat, kondisi ini memerlukan partisipasi aktif pemerintah dan perusahaan dengan menjalankan konsep *Community Development* yang diadopsi melalui program CSR.

Bank Jawa Barat Banten melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sosial melalui penyaluran dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui Surat Keputusan Nomor 701/SK/DIR-CS/2009 tentang Pengelolaan Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yang selanjutnya diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Nomor 015/SK/DIR-CS/2011 Tanggal 7 Januari 2011 tentang Pengelolaan Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan demikian dasar hukum penyelenggaraan CSR dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan tersebut dan telah ditunjuk Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* dan Pemimpin Grup CSR selaku pengelola dana CSR Bank Jawa Barat Banten.

Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Jawa Barat Banten merupakan bagian integral dari upaya sungguh-sungguh menyelenggarakan *triple bottom lines*, yakni Bank Jawa Barat Banten selain mengejar keuntungan (*profit*), juga turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) serta memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*). Melalui pelaksanaan pelatihan wirausaha bagi pemuda pengangguran dan korban PHK, dengan tujuan agar setiap pemuda maupun korban PHK dapat menjadi seorang wirausahawan yang Tangguh dan mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2010:67).

Sesuai amanat yang dicanangkan dalam visi dan misi dari Bank Jawa Barat Banten, maka untuk program CSR diarahkan pada pemberian dukungan terhadap upaya peningkatan indeks pembangunan manusia yang disesuaikan dengan prioritas kebutuhan untuk daerah serta wilayah kerja masing-masing. Dengan upaya ini diharapkan adanya tujuan mulia dari perusahaan untuk mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat akan terwujud. Sudah barang tentu kesesuaian dengan nilai, norma dan budaya masyarakat setempat menjadi pertimbangan yang lebih diutamakan. Bank Jawa Barat Banten memandang bahwa tanggung jawab sosial merupakan sebuah kebutuhan yang akan memberikan dampak positif terhadap nilai strategis perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, arah dari pelaksanaan tanggung jawab sosial yaitu meningkatkan peran Perseroan Terbatas (PT) dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Program CSR Bank Jawa Barat Banten telah melaksanakan program pengembangan ekonomi masyarakat sudah enam periode sampai saat ini, program pengembangan ekonomi masyarakat terutama untuk masyarakat yang tidak mampu secara finansial dan yang dilaksanakan melalui adanya Program Kelas Wirausaha Bank Jawa Barat Banten yang telah

dimulai sejak tahun 2014 hingga tahun 2019 yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan *skill* yang dibagi menjadi lima bidang, yaitu pelatihan tata boga, pelatihan tata rias, pelatihan tata busana, pelatihan *barber shop*, dan pelatihan barista. Adapun untuk tahun 2020 dan 2021 pelatihan kewirausahaan ini tidak diselenggarakan dengan alasan adanya kondisi pandemi covid-19 dimana terdapat himbauan untuk tidak berinteraksi secara langsung dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Jenis pelatihan ini bersifat pelatihan ketrampilan yang tidak dapat dilakukan secara dalam jaringan (*daring/online*).

Pelatihan dilakukan melalui kerjasama dengan *Human Initiative* Jawa Barat. Berbicara tentang *Human Initiative* Jawa Barat, lembaga yang berdiri pada tahun 2001 awalnya merupakan lembaga amal zakat nasional. Pada tahun 2016 lembaga ini memfokuskan diri tidak lagi pada zakat, infak dan sadaqah saja tetapi pada kemanusiaan. Berbagai penghargaan telah diraihinya sejalan dengan visi yang diemban saat ini sebagai organisasi kemanusiaan dunia terpercaya dalam membangun kemandirian. Hal ini pulalah yang mendasari Bank Jawa Barat Banten memilih lembaga *Human Initiative* Jawa Barat sebagai *counterpart* dalam menjalankan program pelatihan dan pendampingan wirausaha untuk masyarakat. Kolaborasi Bank Jawa Barat Banten dan Lembaga *Human Initiative* Jawa Barat menciptakan wirausaha baru melalui Program Wirausaha Bank Jawa Barat Banten angkatan ke VI diluncurkan pada bulan Februari 2019 dan dihadiri perwakilan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat serta Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Berikut adalah gambaran peserta pelatihan yang telah dijalankan dalam 6 (enam) angkatan dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019:

Tabel 1.1
Program Kelas Wirausaha Bank Jawa Barat Banten
Angkatan 1 – 6 Tahun 2014 – Tahun 2019

Jenis Pelatihan	PW I (2014)	PW 2 (2015)	PW 3 (2016)	PW 4 (2017)	PW 5 (2018)	PW 6 (2019)
Menjahit	20	10	20	30	25	20
Sablon	5	8	5	10	10	0
Tata Boga	0	0	0	0	0	20
Komputer Desain Grafis	10	20	10	20	15	0
Cukur Rambut	10	10	10	10	10	11
Salon Muslimah	10	10	10	10	17	15
Barista	0	0	0	0	0	16
Total	55	58	55	80	77	66

Sumber: *Human Initiative* Jawa Barat–Data Alumni Angkatan 1-6 Pelatihan Wirausaha Bank Jawa Barat Banten

Program pelatihan ini berlangsung hingga tahapan sertifikasi dari setiap masing-masing bidang. Dari hasil pelatihan tersebut, diadakannya pendampingan khusus agar peserta setelah menyelesaikan pelatihan membuat usaha kelompok yang bisa menciptakan produk sendiri dan memasarkan produk itu sendiri. Untuk periode ini difokuskan pada pengembangan *softskill* para peserta dan pendampingan untuk menciptakan suatu produk serta khususnya tata rias dan salon karena bidang tersebut merupakan bidang jasa, para peserta melaksanakan magang untuk melatih bagaimana berhadapan langsung dengan *customer*.

Catatan lain yang dapat disampaikan adalah terdapat 2 (dua) jenis pelatihan yang berubah sepanjang periode tahun 2014-2019 yakni: pelatihan Sablon dan Komputer Desain Grafis yang diselenggarakan di awal pelatihan kewirausahaan tahun 2014 pada tahun 2019 tidak dilaksanakan dan diganti dengan jenis pelatihan memasak (tata boga) dan penyaji kopi profesional (barista). Keputusan penggantian kedua jenis pelatihan ini didasarkan pada tren yang ada di *market* dimana untuk usaha sablon dan komputer desain grafis telah digantikan dengan adanya *digital printing*, metode percetakan modern yang melibatkan teknik digital sebagai media transfer antara materi ke media percetakan dan maraknya budaya minum kopi

sebagai gaya hidup anak muda di kota Bandung dengan berkembangnya kedai kopi tradisional menjadi kedai kopi modern.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui serangkaian proses dimulai dari proses seleksi dan rekrutmen, pelaksanaan seminar motivasi kewirausahaan bagi peserta yang lolos tahap seleksi pertama dan rekrutmen serta wawancara untuk seleksi tahap akhir. Adapun metode seleksi dan rekrutmen dilakukan melalui informasi di media sosial untuk calon peserta yang tinggal di area Bandung dan Cimahi saja. Alasan mengapa pelatihan kewirausahaan ini belum dilakukan di seluruh wilayah area Jawa Barat Banten karena adanya keterbatasan fasilitas tempat pembelajaran yang untuk saat ini baru tersedia di kota Bandung.

Persyaratan umum untuk pelatihan wirausaha ini: terbuka bagi pria dan wanita, berusia 16 tahun hingga 38 tahun, pendidikan minimal SD/ sederajat, berbadan sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter/puskesmas, bersedia mengikuti kegiatan hingga tuntas dan tidak sedang mengikuti latihan yang sama.

Untuk syarat pendaftaran lainnya peserta diminta melengkapi beberapa persyaratan dokumen dalam bentuk fotokopi seperti KTP, KK, Ijazah terakhir, Surat Keterangan Sehat dan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan oleh RT/RW setempat, foto berwarna 4x6 sebanyak 2 lembar. Seluruh dokumen ini dimasukkan ke dalam amplop coklat dan diantarkan ke tempat pendaftaran yakni kantor *Human Initiative* Jawa Barat untuk kemudian mengisi Formulir pendaftaran dan Formulir pernyataan bersedia mengikuti pelatihan hingga selesai.

Bagi peserta yang sudah pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan ini tidak dapat mengikuti pelatihan kewirausahaan untuk jenis pelatihan yang berbeda di tahun berikutnya. Hal ini didasarkan pada alasan pemerataan pemberdayaan masyarakat, dengan memberikan kesempatan kepada anggota masyarakat lainnya.

Program Kelas Wirausaha Bank Jawa Barat Banten angkatan VI tahun 2019 ini lebih difokuskan kepada peningkatan kemampuan peserta melalui aktivitas pendampingan

kewirausahaan guna mencetak para pelaku usaha melalui pengembangan *soft skill*, *hard skill* dan peningkatan hasil produk yang unggul dan mampu berdaya saing di pasaran.

Kegiatan pelatihan ini ditekankan lebih banyak pada aspek praktiknya untuk mengasah keterampilan dengan melibatkan sinergi semua pihak secara terus menerus sehingga menciptakan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan umumnya yaitu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Jawa Barat. Untuk tujuan khususnya sendiri adalah kemandirian secara ekonomi dari peserta kelas program keahlian Wirausaha Bank Jawa Barat Banten. Untuk hasilnya sendiri ialah:

1. Berfungsinya manajemen tata kelola kelas wirausaha dengan baik.

Terbentuknya 5 kelompok usaha program keahlian/vokasi dari total 80 orang peserta program., dan terbangunnya jaringan kelompok usaha.

2. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan praktis di bidang program keahlian.

Meningkatnya 80% pemahaman bisnis peserta program keahlian, dan meningkatnya 75% keterampilan bisnis praktis peserta program keahlian.

3. Adanya sertifikasi keahlian bagi peserta pelatihan program.

Terdapatnya sertifikasi pelatihan bagi 4 jenis kelompok pelatihan peserta program keahlian.

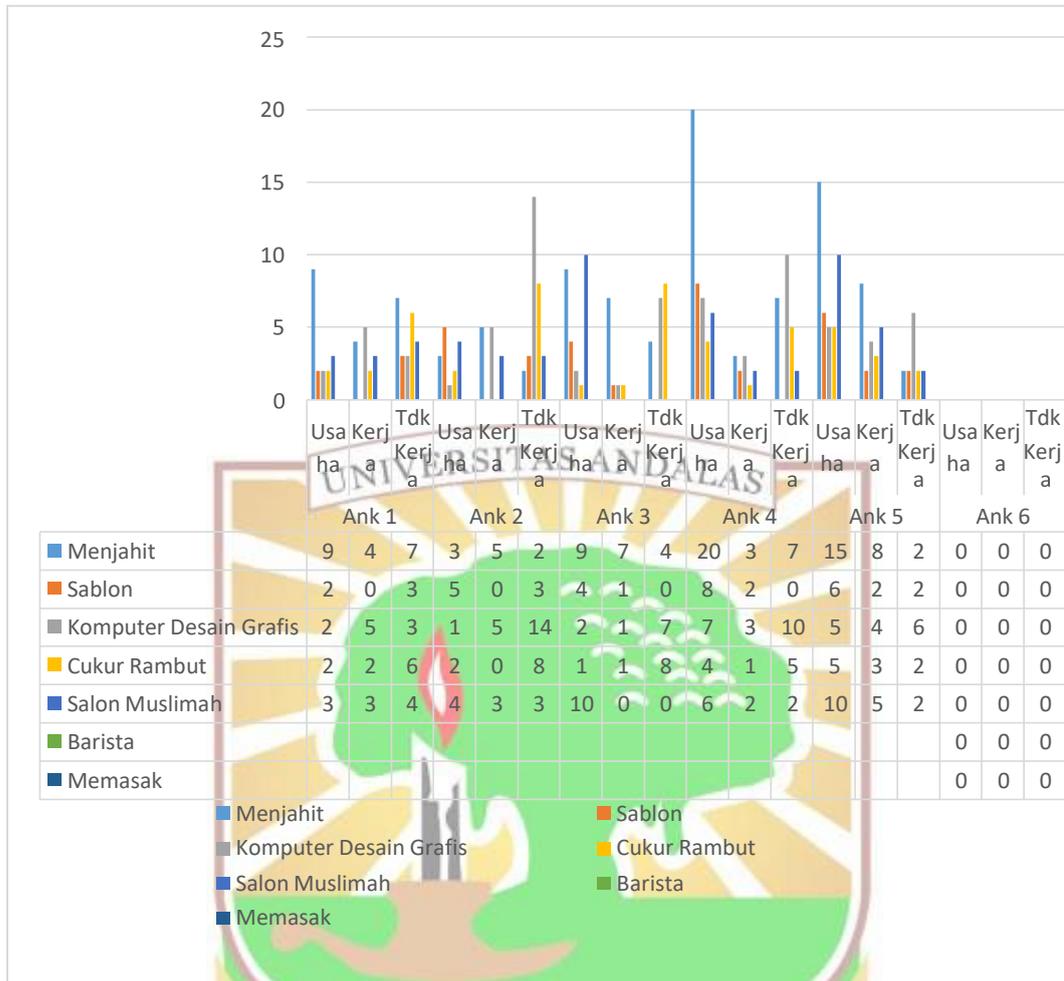
Kegiatan pelatihan program Kelas Wirausaha Bank Jawa Barat Banten ini berfokus pada pemberdayaan melalui aktivitas pendampingan kewirausahaan guna mencetak para pelaku usaha melalui pengembangan *soft skill*, *hard skill* dan peningkatan hasil produk yang unggul dan berdaya saing di pasaran. Program CSR yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar kepada perusahaan itu sendiri maupun *stakeholder* terkait. Adapun macam-macam pelatihan yang dilakukan diantaranya: pelatihan tata boga, pelatihan tata rias, pelatihan tata busana, pelatihan *barber shop*, dan pelatihan barista. Kegiatan pelatihan ini diberikan dalam bentuk praktik secara bertahap sampai dengan peserta mampu untuk melakukan atau menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan produk

yang bisa bersaing di pasaran.

Target Program Kelas Wirausaha Bank Jawa Barat Banten angkatan VI ini adalah untuk pelatihan tata boga, peserta pelatihan dapat menciptakan suatu produk makanan inovatif agar bisa bersaing di pasaran dan dijual secara meluas. Pelatihan tata busana dapat menciptakan produk *fashion* yang inovatif dan bisa mengikuti jaman serta memiliki produk yang mengedepankan kualitasnya. Pelatihan tata rias dapat mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas memiliki *skill* yang baik dibidang *make up* ataupun salon agar bisa bersaing di bidangnya serta para peserta pelatihan membuka usahanya dibidang jasa khususnya salon dan *make up* nya sendiri. Pelatihan barista dapat merangsang masyarakat untuk berwirausaha dibidang pengolahan kopi yang berkualitas, karena untuk saat ini sudah banyak yang memiliki keahlian dibidang barista. maka dari itu diharapkan dapat menambah *skill* yang lebih baik agar dapat bersaing dengan yang lain. Pelatihan *barber shop* ini juga diharapkan bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dibidangnya, karena semakin banyak inovasi dibidang *barber shop* ini, maka peserta pelatihan dituntut untuk bisa bersaing. Untuk periode sekarang lebih mengasah kemampuan yang dimiliki setiap peserta sampai dengan menciptakan sesuatu yang bisa dijual dan menghasilkan untuk peningkatan ekonominya sendiri.

Berikut ini merupakan persentase program dalam bentuk diagram, berdasarkan *baseline actual* yang terlaksana:

Gambar 1.4.
Grafik Sebaran Peserta Pelatihan Wirausaha Bank Jawa Barat Banten Angkatan 1-6
Tahun 2014-2019 Berdasarkan Aktivitas



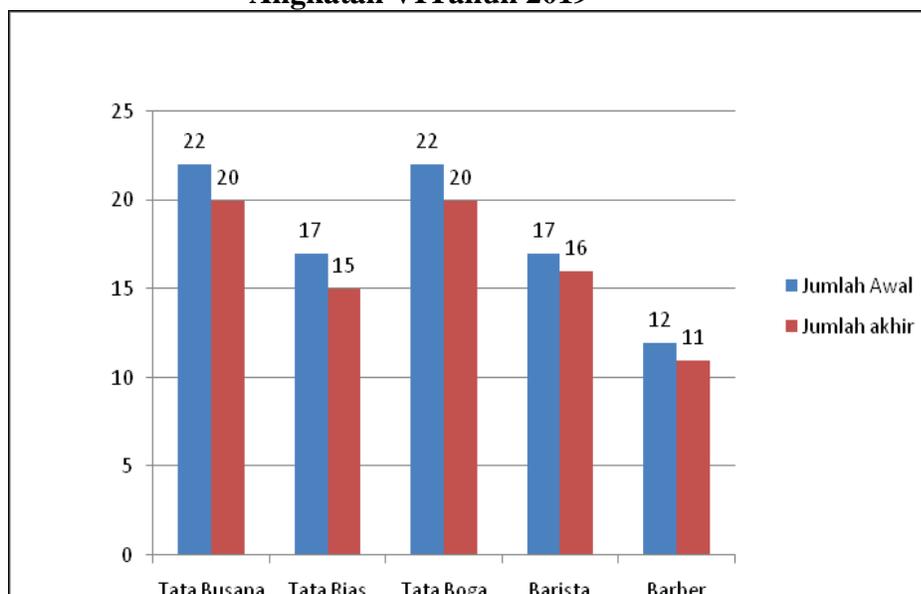
Catatan untuk pelatihan kewirausahaan angkatan ke VI (enam) usai pelatihan, tidak berjalan program lanjutan untuk penguatan modal usaha sebagaimana yang telah dilakukan pada angkatan sebelumnya karena awal tahun 2020 munculnya pandemi covid-19 dimana kegiatan pelatihan terhenti sehingga aktivitas peserta pelatihan angkatan VI (enam) baik untuk usaha, bekerja maupun tidak bekerja belum terukur keefektifannya.

Gambar 1.5.
Foto-foto Kegiatan Pelatihan



Sumber : *Annual Report* Program Pelatihan Kewirausahaan BJB Angkatan VI

Gambar 1.6
Jumlah Peserta Pelatihan Wirausaha Bank Jawa Barat Banten
Angkatan VI Tahun 2019



Sumber : Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank BJB Tahun 2019

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan Program Kelas Wirausaha Bank Jawa Barat Banten dari awal kegiatan pelatihan hingga akhir terdapat adanya perubahan jumlah yang tidak terlalu signifikan. Penurunan terjadi dari setiap jenis pelatihan yang jumlahnya berbeda. Untuk pelatihan tata busana jumlah awal peserta yang ada adalah 22 peserta, mengalami penurunan jumlah peserta menjadi 20 peserta. Pelatihan tata rias jumlah awal peserta yaitu 17 peserta, mengalami penurunan jumlah peserta menjadi 15 peserta. Pelatihan tata boga jumlah awal peserta yaitu 22 peserta, mengalami penurunan dengan jumlah menjadi 20 peserta. Pelatihan barista jumlah awal peserta yaitu 17, mengalami penurunan dengan jumlah menjadi 16 peserta. Dan terakhir pelatihan barber yang juga mengalami penurunan yaitu dari jumlahnya 12 peserta menjadi 11 peserta. Penurunan jumlah peserta pelatihan ini rata-rata disebabkan karena faktor peserta yang tidak dapat mengikuti

kegiatan pelatihan sampai dengan tuntas sehingga hanya mengikuti sampai dengan pertemuan tertentu. Rata-rata faktor penyebabnya ialah sakit, lokasi domisili peserta yang jauh dan sudah mendapatkan pekerjaan serta mempunyai kesibukan lain. Diharapkan usai pelatihan, mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri serta berdampak secara langsung pada peningkatan produktivitas dan laju pemberdayaan ekonomi. Tentu penerapan program tersebut bersinergi dan terintegrasi dengan bisnis perusahaan. Perkembangan dari realisasi kegiatan pelatihan kewirausahaan CSR Bank Jawa Barat Banten periode Tahun 2015-2019, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank Jawa Barat Banten Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 1.7 menunjukkan bahwa realisasi kegiatan pelatihan kewirausahaan CSR Bank Jawa Barat Banten selama Tahun 2015-2019 berlangsung

dalam kondisi yang masih fluktuatif, pada Tahun 2019 realisasi anggaran meningkat sebesar 77,87% sedangkan pada Tahun 2018 berada pada titik terendah. Program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Bank Jawa Barat Banten merupakan upaya pembentukan karakter wirausaha yang diharapkan dapat kompetitif, komparatif serta memiliki visi dan misi serta penekanan pada pembentukan sumber daya manusia yang kurang produktif menjadi lebih kreatif, inovatif dan kooperatif.

Secara spesifik CSR akan menunjukkan rasa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, pegawai, komunitas, *stakeholder* dan semua anggota yang berada dalam ranah publik. Lebih lanjut, organisasi bisnis secara proaktif mempromosikan kepentingan publik dengan mendorong pertumbuhan dan pembangunan komunitas, dan secara sukarela meminimalisir praktik-praktik kurang menguntungkan yang sudah barang tentu akan mengganggu wilayah publik. Pada prinsipnya, CSR merupakan upaya memasukkan faktor kepentingan publik dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian, melalui pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini akan terwujud pemberdayaan masyarakat serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Bank Jawa Barat Banten melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di provinsi Jawa Barat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan (5P). Selanjutnya secara spesifik dari fenomena tersebut

diangkat ke dalam penelitian dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelatihan Kewirausahaan Melalui Program *Corporate Social Responsibility* Pada Bank Jawa Barat Banten**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana program pemberdayaan masyarakat yang dikemas melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan anggaran biaya dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Jawa Barat Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dibiayai dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Jawa Barat Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara deskriptif serta menganalisis program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dibiayai oleh dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Jawa Barat Banten, sehingga mampu menghasilkan kajian yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Jawa Barat Banten melalui pelatihan kewirausahaan dapat berkontribusi terhadap teori dan keilmuan di bidang administrasi publik dan menambah khasanah perkembangan ilmu

administrasi publik, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil luaran skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran untuk masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami manfaat untuk program pelatihan kewirausahaan yang didanai oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Jawa Barat Banten dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang kewirausahaan.

